

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM AYAT DAN HADITS TARBAWIYAH: UPAYA MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Nur Fauziah, Sarwadi

Email : nurfauzyaa09@gmail.com, sarwadi@stitmadani.ac.id

(Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Madani Yogyakarta)

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembinaan akhlak, spiritualitas, dan integritas moral. Nilai-nilai Tarbawiyah yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadits menjadi dasar pembentukan karakter manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Surat Al-'alaq ayat 1-5 menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan proses belajar sepanjang hayat, sementara surat At-taubah ayat 122 menunjukkan tanggung jawab umat untuk mendalami agama dan menyampaikannya kepada masyarakat. Hadits pertama Arba'in An-Nawawi menekankan pentingnya niat sebagai fondasi setiap amal, sedangkan hadits ketujuh menegaskan bahwa gama adalah nasihat bagi sesame. Artikel ini mengkaji relevansi nilai-nilai Tarbawiyah tersebut dalam konteks Pendidikan modern sebagai upaya membangun karakter Islami di lembaga Pendidikan.

Kata Kunci : Pendidikan islam, Tarbiyah karakter islami, Al-qur'an dan Hadits

PENDAHULUAN

Kurikulum berkarakter bangsa yang pernah digagas dan diberlakukan di semua institusi pendidikan di negeri ini, merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah kita dalam menyiapkan karakter bangsa yang kokoh dan unggul di masa yang akan datang, termasuk dalam hal ini mengantisipasi generasi penerus bangsa agar terhindar dari tindakantindakan yang bersifat negatif terlebih dalam menghadapi tantangan dan kondisi masyarakat yang semakin mengkhawatirkan, maka disinilah perlu adanya pendidikan karakter dalam pembentukan insan yang berkepribadian baik dan religi. Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang mulia maka tidak akan memiliki nilai lebih. Maka dari itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Masyarakat yang tidak berkarakter atau berakhlak mulia maka disebut sebagai manusia tidak beradab dan tidak memiliki harga diri atau nilai sama sekali.¹

¹ Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Brebes: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2016), hlm. 120.

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Bagi umat Islam, pendidikan bukan hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia individu. Dalam konteks pendidikan, agama Islam tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan agama Islam, individu dapat memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan agama Islam perlu dilakukan secara terstruktur dan sistematis, baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan akhlak mulia individu.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, syarah hadis, serta literatur pendidikan Islam klasik dan kontemporer. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder yang memiliki keterkaitan dengan tema pembentukan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep tarbawiyah yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut, kemudian menganalisisnya secara mendalam untuk menemukan nilai-nilai pendidikan (tarbawiyah) yang relevan dan aplikatif. Hasil analisis tersebut diarahkan untuk mengkaji kontribusi nilai-nilai tarbawiyah dalam pembentukan karakter peserta didik serta relevansinya dengan konteks lembaga pendidikan modern.

² Najamudin, Surahman Hidayat, *Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak mulia* (Bogor: Universitas Ibn Khaldun, 2024), hlm. 02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-qur'an

Surat Al-'Alaq ayat 1-5 merupakan dasar utama keutamaan ilmu dan proses belajar. Perintah *iqra'* menegaskan bahwa Pendidikan adalah kewajiban umat manusia untuk mengenal Allah dan memahami ciptaan-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam menuntut integrasi antara pengetahuan intelektual dan spiritual.

Surat At-Taubah ayat 122 menekankan pentingnya Pendidikan agama bagi Sebagian umat untuk menjadi sumber rujukan ilmu bagi masyarakat. Ayat ini mengandung nilai tanggung jawab sosial dan penyebaran ilmu, sehingga Pendidikan Islam tidak hanya bersifat individual tetapi juga berorientasi pada kemaslahatan umat.

Dalam pendidikan islam ada tiga term yang digunakan para ahli untuk menunjuk istilah pendidikan Islam, yaitu: Ta'lim. Pengetian Ta'lim mengandung makna, bahwa pendidikan merupakan proses pentrasferan seperangkat pengetahuan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia (adam).³ Dengan kekuatan yang dimilikinya, baik kekuatan panca indra maupun akal, manusia dituntut untuk menguasai meteri yang ditrasfer. kekuatan tersebut berkembang secara bertahap dari sederhana kearah yang lebih baik, dengan kekuatan ini pula manusia dapat melaksanakan fungsinya sebagai pemegang amanat Allah. Tarbiyyah, Bila term tarbiyyah dihubungkan dengan bentuk madhiyyah yang tertera dalam Qs. al-Isra : 24 dan bentuk mudhari'nya yang tertera dalam Qs. asy-Syuara: 18 maka menurutnya, kata Tarbiyyah memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, memproduksi, dan menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniyyah, penekanan dalam menamai makna "memelihara" dalam kata Tarbiyyah sebagai "perbuatan pemeliharaan yang dilakukan kedua orang tua terhadap anaknya, proses ini dilakukan dengan sabar dan penuh kasih sayang, guna membantu anak dari ketidak berdayaan sampai ia mampu mandiri, baik secara fisik maupun psikis.⁴

³Samsiul Nizar. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan pemikiran HAMKA*, (Jakarta : Prenanda Media Grup, 2008), h. 105-106

⁴Samsiul Nizar. *Memperbincangkan Dinamika*,h. 108

Selain *ta'lim* dan *tarbiyyah*, istilah lain yang sering digunakan para ahli untuk merujuk pada pendidikan Islam adalah *ta'dib*. Istilah *ta'dib* memiliki makna yang lebih komprehensif karena menekankan pada proses pembentukan adab, akhlak, dan kepribadian manusia secara utuh. Menurut para pemikir pendidikan Islam, khususnya Syed Muhammad Naquib al-Attas, *ta'dib* mencerminkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menanamkan pengenalan dan pengakuan akan posisi manusia yang tepat di hadapan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan (*knowledge-oriented*), tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab. Konsep *ta'dib* menuntut adanya keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang beradab dan berkarakter mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ketiga konsep pendidikan Islam tersebut *ta'lim*, *tarbiyyah*, dan *ta'dib* menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an bersifat holistik dan integral. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembinaan, pengembangan potensi, dan pembentukan karakter manusia secara berkelanjutan. Nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an menegaskan bahwa proses pendidikan harus dilandasi oleh nilai keimanan, tanggung jawab sosial, kasih sayang, serta keteladanan. Dalam konteks lembaga pendidikan modern, nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan teknis, tetapi juga memperhatikan pembentukan sikap spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Hadits

Hadits pertama Arba'in An-Nawawi “ *Innamal a'malu binniyyat* “ menunjukkan bahwa niat yang ikhlas merupakan fondasi dalam setiap Tindakan Pendidikan. Ini mengajarkan kejujuran, ketulusan, dan integritas moral.

Hadits ketujuh “ *Ad-dinu an-nashihah* ” mengandung nilai empati, saling menasehati, serta rasa tanggung jawab sosial. Hadits ini menegaskan bahwa Pendidikan tidak hanya melalui teori, tetapi melalui keteladanan dan komunikasi etis.

Hadits “*Innamal a‘mālu binniyyāt*” memberikan landasan fundamental bahwa seluruh aktivitas pendidikan harus dilandasi oleh niat yang ikhlas karena Allah Swt. Dalam konteks pendidikan Islam, niat yang benar akan menentukan arah, tujuan, dan kualitas proses pembelajaran. Seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menghadirkan ketulusan dalam membimbing, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik. Nilai keikhlasan ini melahirkan sikap tanggung jawab, profesionalitas, serta integritas moral dalam praktik pendidikan. Sementara itu, bagi peserta didik, niat yang lurus menjadi motivasi internal yang mendorong semangat belajar, kesungguhan dalam menuntut ilmu, serta kesadaran bahwa proses belajar merupakan bagian dari ibadah.

Hadits “*Ad-dīnu an-naṣīḥah*” menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan nilai kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial. Nasehat dalam hadits ini tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian kata-kata, tetapi juga mencakup keteladanan sikap, perilaku, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktik pendidikan, nilai *naṣīḥah* menuntut adanya hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik yang dilandasi rasa saling menghormati dan kepedulian. Pendidikan yang efektif bukan sekadar penyampaian teori, melainkan proses pembinaan karakter melalui interaksi yang etis, dialogis, dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadits ini berkontribusi besar dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran sosial, serta mampu mengimplementasikan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Relevansi Pendekatan Tarbawi dalam Pendidikan Modern

Modernisasi telah membawa tantangan berupa degradasi moral, budaya instan, dan krisis akhlak. Integrasi nilai tarbawiyah ke dalam kurikulum, budaya sekolah, dan keteladanan pendidik menjadi solusi strategis. Pendidikan Islam

bertujuan melahirkan manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual (aql), kecerdasan spiritual (ruh), dan kecerdasan sosial (akhlak).

Pendekatan tarbawi dalam pendidikan modern menekankan pentingnya proses pembinaan yang berkelanjutan dan menyeluruh terhadap peserta didik. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam membentuk kepribadian dan karakter. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai tarbawiyah ke dalam kurikulum dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), penguatan pendidikan karakter, serta penginternalisasian nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan ini menuntut adanya sinergi antara tujuan pembelajaran, metode, dan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, etika, dan kesadaran moral peserta didik.⁵

Selain itu, relevansi pendekatan tarbawi juga tercermin dalam peran strategis pendidik sebagai teladan (*uswah hasanah*). Di tengah tantangan pendidikan modern yang cenderung pragmatis dan berorientasi pada hasil instan, pendidik dituntut untuk menghadirkan keteladanan dalam sikap, perilaku, dan komitmen moral. Keteladanan ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai tarbawiyah secara kontekstual dan aplikatif. Melalui pendekatan tarbawi, lembaga pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam tetap relevan dan adaptif dalam menjawab tantangan zaman, sekaligus menjadi fondasi kuat dalam membangun peradaban yang berakhlak mulia.⁶

KESIMPULAN

Nilai-nilai Pendidikan dalam Alqur'an dan Hadits tarbawiyah memberikan fondasi kuat bagi pembentukan karakter Islami. Pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan peserta didik menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Integrasi nilai

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 45–47.

⁶ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 52–54.

tarbawiyah dalam sistem Pendidikan modern sangat penting untuk menghadapi tantangan moral dan budaya global saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Attas, S. M. N. (1996). *Konsep pendidikan dalam Islam* (H. Bagir, Trans.). Bandung: Mizan.
- Al-Ghazali. (2018). *Ihya' ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- An-Nawawi, Y. bin S. (n.d.). *Al-arba'in an-nawawiyah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arifin, M. (2014). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Handoko, E., Saputra, E., & Zulheddi. (n.d.). *Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq*.
- Jalaluddin. (2019). *Psikologi pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Langgulung, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Y. (2001). *Tarbiyah Islamiyah wa madrasatu Hasan al-Banna*. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Mishbah*. Ciputat: Lentera Hati.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 2 Nomor 2 Desember 2025

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/Jurnalpendidikandanekonomi/id>

Ulwan, A. N. (2012). *Tarbiyatul aulad fil Islam*. Kairo: Dar al-Salam.

Zarkasyi, H. F. (2010). *Misykat: Refleksi tentang Islam, westernisasi, dan liberalisasi*. Jakarta: INSISTS.

Zuhairini. (2008). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.